

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Soka 34/4 Kota Bandung, yang lokasinya bertempat di jalan Soka No. 34 Bandung. Yang dijadikan objek dan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 SDN Soka 34/ 4 yang berjumlah 46 orang yang terdiri atas laki-laki 24 orang dan perempuan 22 orang.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil yaitu bulan Oktober sampai Desember 2010, penentuan waktu ini disesuaikan dengan kalender akademik sekolah dengan alasan PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

A. Metode Penelitian

Penelitian merupakan upaya-upaya yang dilakukan secara terarah, sistematis dan terencana dalam mengadakan penganalisisan terhadap permasalahan penelitian merupakan suatu upaya yang sistematis dalam menemukan, menganalisis dan menafsirkan bukti-bukti empirik untuk memahami gejala-gejala atau untuk menemukan jawaban terhadap suatu permasalahan yang terkait dengan gejala itu. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan suatu proses penelitian. Metode penelitian ditetapkan sesuai dengan karakteristik masalah yang dikaji dalam penelitian tersebut.

Metode yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Hopkin adalah “Suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam

melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, Serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut (Tim pelatih Proyek PGSM, 1999 : 6).

Penelitian Tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat (Aqib Zainal,Dkk ,2008).

Taggart yang dikutip Hermawan (2001 : 1) menyatakan bahwa :

“Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pengajaran dengan cara melanjutkan perubahan-perubahan dan mempelajari akibat-akibat dari perubahan-perubahan itu, jenis dan sifat perubahan tersebut dapat terjadi sebagai hasil mengejar reflektif.”

Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan/atau meningkatkan mutu pembelajaran dikelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan tugas guru di lapangan. Singkatnya Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian praktis yang dilakukan di kelas dan bertujuan untuk memperbaiki praktek pembelajaran yang ada.

Sejalan dengan pendapat di atas, maka untuk lebih memahami Penelitian Tindakan Kelas, maka perlu dikemukakan karakteristik yang bersifat umum, antara lain sebagai berikut :

- a. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan oleh guru sendiri.
- b. Penelitian Tindakan Kelas berangkat dari permasalahan praktis faktual.

- c. Sisi lain yang ada pada Penelitian Tindakan Kelas adalah adanya tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas yang bersangkutan.
- d. Tindakan-tindakan yang diambil dalam rangka melakukan perubahan menuju keperbaikan ini harus direncanakan secara cermat. Karena adanya tindakan-tindakan inilah maka penelitian ini dapat disebut Penelitian Tindakan Kelas.

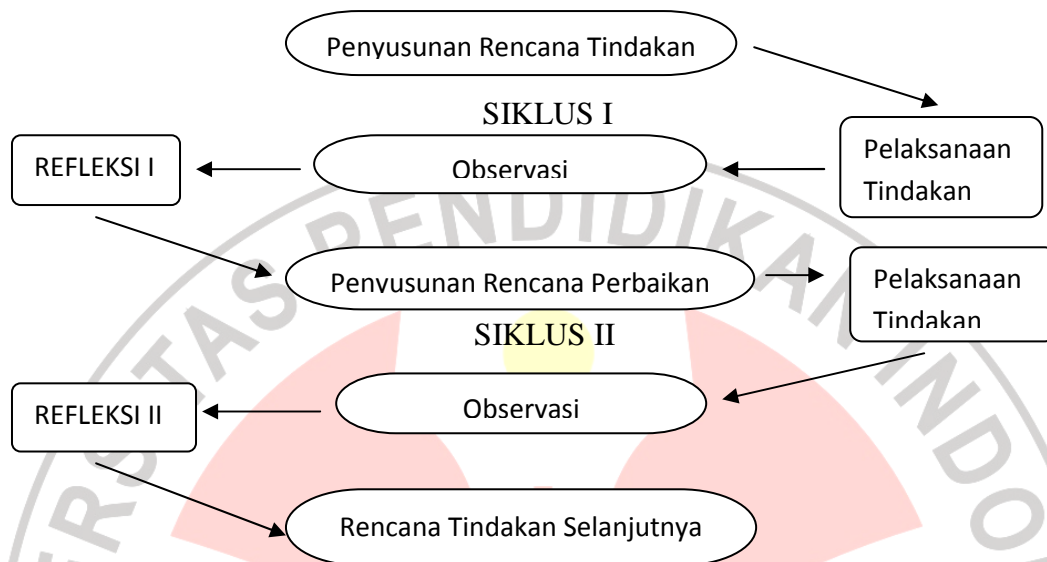
Tujuan PTK menurut Suyanto, dkk (Kasbolah, 1999:32) adalah 'untuk meningkatkan (1) kualitas praktek pembelajaran di sekolah (2) relevansi pendidikan (3) mutu hasil pendidikan (4) efisiensi pengelolaan pendidikan'. Sesuai dengan tujuan PTK di atas, maka PTK sangat cocok dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kelas yaitu dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan adanya perbaikan yang dilaksanakan guru kelas tersebut, maka di harapkan hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan.

Terdapat beberapa macam model PTK yang dikemukakan para ahli, diantaranya :

1. Kurt Lewin menggambarkan penelitian tindakan sebagai suatu proses siklikal spiral, yang meliputi : perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan.
2. Stephen Kemmis dan Mc Taggart mengembangkan model penelitian yang mencakup empat tahap dalam setiap siklusnya, yaitu : pengamatan, pencernaan, tindakan pertama dan refleksi.
3. John Elliott, model ini diawali dari mengidentifikasi masalah, yang pada hakikatnya bagaimana pernyataan yang menghubungkan antara gagasan atau ide dengan pengambilan tindakan.

Adapun model yang dilaksanakan di SDN Soka 34/4 adalah penelitian tindakan kelas yang mengacu pada model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart

(Kasbollah,1998), dimana dalam tiap siklusnya penelitian ini terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.



Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (1998 : 13)

Adapun rincian kegiatan dalam tiap siklusnya yaitu :

a. Tahap perncanaan tindakan

- 1) Pembuatan skenario pembelajaran / Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Mempersiapkan media/alat peraga yang diperlukan dalam pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan Instrumen penilaian (soal) sebagai alat ukur keberhasilan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam kegiatan penelitian tindakan kelas ini peneliti sebagai wali kelas II SDN Soka 34/4 bertugas melakukan penelitian dengan melakukan simulasi pembelajaran dikelas. Tahap ini dilakukan di setiap siklus.

c. Tahap Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti itu dalam proses pembelajaran bertujuan meneliti tingkat keberhasilan dalam pembelajaran. Selain itu observasi juga dilakukan observer untuk menilai peneliti. Observer yang dimaksud adalah rekan guru yang mengajar di SD yang sama (teman sejawat).

d) Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti dan observer setelah peneliti melakukan tindakan. Hasil dari refleksi ini akan dijadikan acuan dalam menentukan perencanaan pada siklus berikutnya.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes tulis yang meliputi pre-test dan pos-test, lembar kerja siswa (LKS), lembar observasi siswa dan guru.

1. Tes tulis

Tes tulis yang digunakan meliputi soal post-test. Soal hasil belajar berupa tes tertulis ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa sebelum pembelajaran dan setelah melakukan kegiatan pembelajaran di setiap siklusnya. Tes ini berisikan soal – soal yang berkaitan dengan materi yang akan dan telah dipelajari sebelumnya. Tes dikerjakan oleh setiap siswa. Tes berbentuk soal uraian yang mengungkap pemahaman siswa; terdiri dari 20 soal pada siklus I , dan 20 soal pada siklus II. Tes ini sebagai data pokok dari hasil penelitian. Penilaian hasil tes dilakukan dengan cara penyekoran dan dinilai kemudian dianalisis dengan mencari indeks prestasi kelompok sebagai informasi pemahaman siswa terhadap materi.

2. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) digunakan selama pembelajaran berlangsung dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk membentuk pemahaman siswa terhadap materi dan aspek *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Selain itu LKS memberikan pengalaman langsung berupa langkah – langkah dalam melakukan sebuah kegiatan percobaan sehingga menarik untuk diikuti oleh siswa. Guru dan observer akan lebih mudah mengobservasi dan menilai aspek *Contextual Teaching and Learning* (CTL) apa saja yang di pahami siswa dalam kelompoknya karena siswa melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran.

3. Observasi

Selama proses pembelajaran, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dan mengobservasi serta menilai aspek *Contextual Teaching and Learning* (CTL) apa yang di pahami siswa untuk membentuk sebuah pemahaman tentang bagian – bagian utama tumbuhan dan kegunaannya serta mengenal konsep waktu dalam tema lingkungan melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Sedang observer lain disamping bersama – sama peneliti mengobservasi dan menilai aspek *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siswa mengobservasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Observasi ini digunakan oleh peneliti sekaligus guru sebagai alat bantu dalam menganalisis dan merefleksi setiap tahapan tindakan pembelajaran untuk merencanakan tindakan pembelajaran berikutnya bila tindakan yang sudah

dilakukan dinilai memiliki kekurangan dan kesulitan. Observasi sangat mendukung data pokok yang mengungkap tingkat pemahaman siswa.

C. Tahap Pengumpulan Data

1. Sumber data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa dan guru sebagai peneliti

2. Jenis data

Data yang diperoleh berjenis data kualitatif dan data kuantitatif yang terdiri dari hasil belajar yang mengungkap pemahaman siswa melalui tes, data hasil observasi aspek *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tematik

Pengumpulan data dilakukan pada setiap aktivitas sesuai dengan petunjuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas (Suyanto, 1996). Pada penelitian ini tahap pengumpulan data dilakukan pada saat:

- a. Observasi awal dan identifikasi awal permasalahan.
- b. Pelaksanaan, analisis dan refleksi tindakan pembelajaran siklus I.
- c. Pelaksanaan, analisis dan refleksi tindakan pembelajaran siklus II.
- d. Evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II
- e. Menganalisis perkembangan pemahaman siswa.

D. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pengolahan data hasil penelitian pada setiap siklus yang merupakan bagian terpenting dalam proses penelitian untuk mendeskripsikan dan menyimpulkan hasil penelitian. Dengan pengolahan dan analisis data, data yang berupa angka maupun skala sikap dapat diwujudkan menjadi “sesuatu yang dapat berbicara”, yang kemudian dapat dideskripsikan atau

dinarasikan. Kesimpulan sementara dari hasil analisis data ini, digunakan untuk refleksi dari setiap siklus, Dari teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah semua data yang diperoleh melalui hasil tes, lembar kerja siswa dan observasi.

1. Pengolahan hasil tes

Data mentah yang diperoleh dari hasil post tes kemudian diolah melalui cara penyekoran, menilai setiap siswa, menghitung rata – rata kemampuan siswa untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai prestasi siswa dalam memahami pelajaran sains. Untuk menghitung nilai dan rata-rata siswa rumus yang digunakan sebagai berikut :

Rumus menghitung nilai siswa

$$N = \frac{\text{Skor perolehan siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Keterangan :

N = Nilai

Rumus menghitung rata – rata nilai siswa

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X = rata – rata hitung

X = Nilai

N = Banyaknya data

b. Pengolahan data hasil observasi

Data observasi menggunakan skala penilaian dalam rentang nilai dengan bentuk angka (5, 4, 3, 2, 1) untuk aktivitas siswa yang berarti 1 artinya sangat kurang, 2 artinya kurang baik, 3 artinya cukup baik, 4 artinya baik, dan 5 artinya baik sekali. (Usman, U 1993 : 82-85) dengan cara memberi tanda centang (v) pada kolom skala nilai. Setelah itu semua nilai tersebut dihitung dengan rumus :

$$N = \frac{\text{Nilai perolehan}}{\text{Nilai maksimum}} \times 100$$

Dan dikonversikan pada skal nilai denagn rentang seratus mengenai unjuk kerja siswa yang mengungkap aspe Contextual Teaching Learning apa saja yang dipahami siswa, konversi nilai dapat dilihat pada table 3.1

Tabel 3.1 Konversi nilai pemahaman setiap aspek Contextual Teaching and learning yang dipahami oleh siswa

Nilai	Keterangan
10 – 29	Sangat kurang dipahami
30 – 49	Kurang dipahami
50 – 69	Cukup dipahami
70 – 89	Dipahami
90 - 100	Sangat dipahami

Sedangkan observasi guru dapat menggunakan skala penilaian dengan rentang nilai dalam bentuk angka (4, 3, 2, 1) untuk penilaian keterlaksanaan guru dalam peembelajaran yang berarti angka 4 artinya baik sekali, 3 artinya baik, 2 artinya cukup, 1 artinya kurang. Dengan cara member tanda centang (V) pada kolom skala nilai. Setelah itu semua nilai dihitung dengan rumus :

$$N = \frac{\text{Nilai perolehan}}{\text{Nilai maksimum}} \times 100$$

Dan dikonversikan pada skal nilai dengan rentang seratus untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran yang dilakuakn guru. Konversi tersebut dapat dilihat pada table 3.2

Tabel 3.2 Konversi nilai keterlaksanaan pembelajaran oleh guru

Nilai	Keterangan
10 – 29	Sangat kurang
30 – 49	Kurang
50 – 69	Cukup baik
70 – 89	Baik
90 - 100	Baik sekali

